BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem mata pencaharian hidup selalu mengalami perkembangan sesuai keadaan dan iklim serta perkembangan peradaban. Ada berbagai macam pekerjaan yang dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang biasanya disesuikan dengan kondisi dimana ia tinggal. Seperti halnya masyarakat pesisir cenderung seluruh aktifitasnya berpusat di laut, sementara masyarakat pegunungan akan banyak memanfaatkan lahan-lahan pegunungan seperti halnya bercocok tanam dan bertani. Petani gula merah misalnya yang memanfaatkan kekayaan alam sekitar dengan berusaha mengambil nilai aren atau kelapa untuk diolah menjadi gula merah untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan hidupnya. Gula merah merupakan pemanis yang bergizi dan halal dikonsumsi apabila diproses dengan baik. Gula merah dibuat dari cairan yang dikeluarkan dari bunga pohon aren yang merupakan bahan yang halal.

Perilaku produksi merupakan bagian penting dalam kegiatan ekonomi, sedangkan pelaku dari produksi adalah produsen. Produsen adalah seseorang atau kelompok orang maupun badan usaha yang menghasilkan output dalam bentuk barang maupun jasa.[1] Produsen yang baik itu produsen yang melakukan kegiatan produksi dengan jujur tidak mengganti barang-barangnya dengan yang tidak semestinya. Sedangkan, produsen yang tidak baik itu produsen yang melakukan

[1]Murti Sumani, *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)* (Yogyakarta: Liberty, 1995), 22.

kegiatan produksi secara tidak jujur banyak mengganti bahan-bahan untuk produksinya dengan tidak semestinya.

Perilaku produsen adalah kegiatan pengaturan produksi sehingga produk yang dihasilkan bermutu tinggi sehingga bisa di terima di masyarakat dan menghasilkan laba. Perilaku produsen adalah kegiatan pengaturan produksi sehingga produk yang dihasilkan bermutu tinggi sehingga bisa di terima di masyarakat. Adapun permasalahan seorang produsen adalah bagaimana dengan modal yang terbatas bisa menciptakan barang dengan kualitas dan kuantitas yang cukup. Dalam mengenal produsen kita perlu mempelajari perilaku produsen sebagai perwujudan dari seluruh aktivitas jiwa manusia itu sendiri.[2]

Namun demikian, dalam realitas kehidupan umat muslim masih banyak kita temukan kejanggalan-kejanggalan atau perilaku-perilaku yang dilakukan oleh sebagian orang atau produsen yang masih menyimpang dari ajaran Islam, tentu perilaku demikian akan menyebabkan kerugian bagi orang lain dan bahkan bagi diri pelaku sendiri yang mungkin belum ia sadari.

Allah berfirman dalam surat al-Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain)

[2]Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi Ketiga,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 185.

sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qasas:77).[3]

Berdasarkan ayat tersebut, mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya, urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang bisa berkompetisi dalam kebaikan untuk urusan dunia, tetapi sejatinya mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan di akhirat.

Perilaku negatif inilah yang melukai sistem perekonomian Islam itu sendiri, yang seharusnya membawa kepada kemaslahatan umat justru menjerumuskan dan merugikan umat Islam itu sendiri.

Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-jaasiyah ayat 13 yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Al-jaasiyah:13).[4]

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan

[3]QS. Al Qasas (28): 77.
[4]QS. Al Jaasiyah (45): 13

kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah artinya produk yang menggunung jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak.

Murti Sumani menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu:

a. Faktor eksternal

b. Faktor organisasi

c. Faktor individu.[5]

Ibnu Khaldun tokoh sosiolog muslim dalam karyanya yang sangat fenominal yakni Mukaddimah berpendapat mengenai perilaku produsen atau pedagang yang memiliki etika rendah. Biasanya diikuti dengan sikap mengelak dari tanggung jawab penuh kelicikan, menipu, melakukan tawar-menawar mengenai harga barang dengan perjanjian-perjanjian palsu, maka etika semacam ini merupakan kehinaan.[6] Sosiologi ekonomi islam dipahami sebagai suatu kajian sosiologi yang mempelajari fenomena ekonomi, yakni gejala-gejala tentang bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.[7]

Dusun Balikbak Hilir Desa Balik Terus Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik terdiri dari 150 kepala keluarga. Mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagian memproduksi gula merah, dan hampir seluruh penduduk Balikbak Hilir menekuni pekerjaan tersebut. Pengelolaan produksi gula merah di daerah ini dengan sistem home industri yang dikerjakan oleh penduduk di rumah

---

[5]Murni Sumani, *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)* (Yogyakarta: Liberty, 1995)22.

[6]Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, Terj. Masturi Ilham dkk (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 722.

[7]Muhammad fachrur Rozi, *Sosiologi Ekonomi Islam* (purworejo : StIEF-IPMAFA, 2016), 16.

masing-masing. Usaha gula merah ini telah menjadi salah satu mata pencaharian bagi warga Dusun Balikbak Hilir selain bercocok tanam dan bertani, pedagang dan lain-lain. Sehingga Dusun ini bisa disebut sebagai salah satu pusat produksi, sekaligus pusat pemasaran gula merah. Di Dusun Balikbak Hilir terdapat 114 produsen gula merah.

Peneliti tertarik meneliti pada topik ini, karena terjadi fenomena sebagai berikut*: Pertama,* dalam proses produksinya pelaku industri gula merah dalam memasak mencampurkan minyak goreng bekas ke dalam gula merah tersebut, agar warna gula merah terlihat menarik, terlihat bagus dan sedikit tahan lama. Ada pula beberapa produsen yang mencampurkan tepung terigu kedalam gulah merah tersebut, agar gula merah ketika di cetak bertambah banyak. *Kedua,*apabila mereka hendak membungkus gula merah dengan daun pisang (kalaras), produsen mencampur ukuran gula merah yang besar dan kecil dalam satu bungkus, padahal pada umumnya gula merah yang ukurannya besar berbeda harga dengan ukuran yang kecil. Kemudian ada pula beberapa produsen ketika mendapat pesanan banyak dan untuk mencapai target tersebut mereka akan mencampur gula merah yang kualitasnya bagus dan jelek dalam pesanan tersebut. *Yang ketiga,*produsen gula merah mempunyai kebiasaan dengan meminjam modal usaha kepada masyarakat sekitar tanpa menggunakan imbalan dengan akad Qard.

Dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Perilaku Produsen Gula Merah Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industri Gula Merah di Dusun Balikbak Hilir Desa Balik Terus Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik)".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan tersebut, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku produsen gula merah di Dusun Balikbak Hilir Desa Balik Terus Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana perilaku produsen gula merah di Dusun Balikbak Hilir Desa Balik Terus Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Ditinjau dari Sosiologi ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku produsen gula merah di Dusun Balikbak Hilir Desa Balik Terus Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui dan mengungkap perilaku produsen gula merah di Dusun Balikbak Hilir Desa Balik Terus Kecamatan sangkapura Kabupaten Gresik Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang produksi, yang mana masih perlu pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan secara praktis

   a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman melakukan penelitian ilmiah sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Sekaligus meningkatkan kemampuan intelektual dan pemahaman tentang perilaku produsen.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi pengetahuan dan wawasan, khususnya pada pemahaman perilaku produsen dalam persepektif sosiologi ekonomi Islam.

c. Bagi produsen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas, khususnya bagi produsen gula merah di Dusun Balikbak Hilir Desa Balik Terus Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik agar lebih memperhatikan lagi dalam kegiatan bisnis yang baik dan benar tanpa merugikan orang lain sesuai dengan ajaran Islam.

E. Telaah Pustaka

1. Judul “Strategi Pemasaran Pabrik Gula Merah Haris Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”

   Penulis: Siti Ervina

   Hasil penelitian tersebut membahas tentang Strategi Pemasaran Pabrik Gula Merah Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam di Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri antara lain sebagai perikut:

   a. Peningkatan kualitas produk dengan membuat kemasan yang higienis dan lebih menarik dari produk sejenis lainnya.

b. Harga sesuai dengan kualitas.

c. Promosi secara langsung, publikasi, komunikasi dari mulut ke mulut

d. Menggunakan distribusi langsung dari produsen ke konsumen atau personal selling.[8]

2. Judul "Perilaku Produsen Tahu di Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam". Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perilaku produsen tahu di Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan secara umum dan kesesuaian menurut etika bisnis islam. Hasil dalam penelitian ini adalah dalam perilaku produsen tahu telah menunjukkan kesesuaian dalam perspektif syariah.[9]

3. Judul "Analisis Perilaku Produsen Batu Alam Dalam Perspektif Produksi Islam"

   Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Perilaku Produsen Batu Alam Dalam Perspektif Produksi Islam di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Telung Agung secara umum dan kesesuaian menurut produksi islam. Hasil dalam penelitian ini adalah perilaku produsen dalam proses produksi menimbulkan pencemaran selain itu, pada proses produksi kurang memperhatikan standart keselamatan kerja karyawan atau tidak

[8]Siti Ervina,"Strategi Pemasaran Pabrik Gula Merah Haris di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam", Skripsi tidak di Terbitkan,. kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri,2017.

[9]Dewi Maria Ulfa, "Perilaku Produsen Tahu di Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam", Skripsi tidak diterbitkan,. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri,2012.

menggunakan pelindung dan tidak menunjukkan kesesuaian dalam produksi islam.[10]

Adapun perbedaan yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu, *pertama* dari aspek tempat atau lokasi penelitian. *Kedua* fokus penelitian. Perbedaan tempat di sini maksudnya adalah penelitian yang akan penulis lakukan yakni di Bawean khususnya di Dusun Balikbak Hilir dengan latar belakang kultur dan budaya masyarakat yang 100% beragama islam, serta masyarakat pesisir mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, mengenai fokus penlitian lebih kepada mengungkap fenomena perilaku produsen ditinjau dari sosiologi ekonomi islam.

[10]Dwi Ulfasari, Analisis Perilaku Produsen Batu Alam Dalam Perspektif Produksi Islam", Skripsi tidak diterbitkan,. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2017.